

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Metode Penelitian**

Metode penelitian merupakan salah satu cara ilmiah yang digunakan untuk memperoleh data yang memiliki tujuan dan kegunaan tertentu. Dalam proses penelitian, untuk memperoleh data yang valid seringkali tidak dapat diperoleh secara langsung. Oleh karena itu, data yang berhasil dikumpulkan perlu diuji terlebih dahulu guna memastikan validitasnya sebelum digunakan dalam tahap analisis data.

Pada penyusunan penelitian ini, jenis metode penelitian yang digunakan yaitu menggunakan metode penelitian kuantitatif. Hal ini disebabkan oleh penelitian ini akan mencoba untuk mengukur dan menganalisis pengaruh kualitas. Data yang dikumpulkan kemudian di olah melalui analisis statistik. Tujuan dari metode ini yaitu untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan sebelumnya (Sugiyono, 2021). Penelitian ini bertujuan untuk menguji apakah ada pengaruh *Perceived Organizational Support* (POS) dan *Employee Engagement* (EE) terhadap Kinerja Karyawan.

#### **B. Variabel Penelitian dan Operasional Variabel**

Variabel penelitian merupakan sebuah karakteristik, ciri, atau nilai yang dimiliki oleh individu, objek, atau aktivitas tertentu yang menunjukkan adanya perbedaan variasi sehingga dipilih oleh peneliti untuk dianalisis serta dijadikan dasar dalam menarik suatu kesimpulan (Sugiyono, 2022)

Dalam penelitian ini terdapat dua variabel yaitu variabel bebas (*independent variable*) adalah variabel yang akan mempengaruhi atau menjadi penyebab perubahan terhadap variabel lain, dan variabel terikat (*dependent variable*) yaitu variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat dari variabel bebas.

Berdasarkan uraian tersebut, variabel yang digunakan penulis dalam penelitian ini, yaitu:

1. Variabel Bebas (Independent Variable)

- a. *Perceived Organizational Support* (X1)

*Perceived Organizational Support* (POS) merupakan persepsi individu terhadap sejauh mana organisasi menghargai kontribusi mereka dan peduli terhadap kesejahteraan mereka. Konsep ini berkembang dari teori pertukaran sosial, di mana hubungan timbal balik antara karyawan dan organisasi dibentuk atas dasar saling memberi dan menerima. Ketika karyawan merasa bahwa organisasi memperhatikan kepentingan mereka, maka karyawan akan membalas dengan sikap positif seperti loyalitas dan peningkatan kinerja

- b. *Employee Engagement* (X2)

*Employee Engagement* (EE) atau keterikatan karyawan adalah kondisi psikologis positif yang menggambarkan keterlibatan emosional, kognitif, dan fisik seseorang terhadap pekerjaannya. Suatu kondisi kerja yang positif dan memuaskan, ditandai dengan *vigor* (semangat), *dedication* (dedikasi), dan *absorption* (keterlarutan dalam pekerjaan).

Dalam kondisi ini, karyawan merasa penuh energi, terlibat sepenuh hati, serta menikmati tantangan dalam pekerjaannya sehingga mereka bekerja melebihi ekspektasi standar.

## 2. Variabel Terikat (*Dependent Variable*)

### Kinerja Karyawan (Y)

Kinerja karyawan merupakan hasil kerja yang dicapai oleh individu dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya yang diberikan oleh organisasi, berdasarkan standar atau target yang telah ditetapkan. Kinerja menjadi indikator penting dalam menilai kontribusi individu terhadap pencapaian tujuan organisasi secara keseluruhan.

Tabel 6  
Operasional Variabel

Variabel	Definsi	Indikator	Skala
<i>Perceived Organizational Support</i> (X1)	<i>Perceived Organizational Support</i> (POS) merupakan persepsi individu terhadap sejauh mana organisasi menghargai kontribusi mereka dan peduli terhadap kesejahteraan mereka	1. Pengakuan Terhadap Kontribusi 2. Perhatian Terhadap Kesejahteraan Karyawan 3. Perlakuan Adil dan Suportif	Likert
<i>Employee Engagement</i> (X2)	<i>Employee Engagement</i> (EE) atau keterikatan karyawan adalah kondisi psikologis positif yang	1. <i>Vigor</i> (Semangat) 2. <i>Dedication</i> (Dedikasi) 3. <i>Absorption</i> (Keterlarutan)	Likert

Variabel	Definsi	Indikator	Skala
	menggambarkan keterlibatan emosional, kognitif, dan fisik seseorang terhadap pekerjaannya.		
Kinerja Karyawan (Y)	Kinerja karyawan merupakan hasil kerja yang dicapai oleh individu dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya yang diberikan oleh organisasi, berdasarkan standar atau target yang telah ditetapkan.	1. Kuantitas Pekerjaan 2. Kualitas Pekerjaan 3. Tanggung Jawab terhadap Pekerjaan	Likert

### C. Populasi dan Sampel

#### 1. Populasi

Menurut Sugiyono (2021:126) populasi merupakan sekumpulan obyek/subyek yang memiliki kuantitas dan karakteristik tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti, dan menjadi fokus kajian untuk kemudian ditarik kesimpulan dari hasil penelitiannya. Populasi pada penelitian ini yaitu seluruh karyawan PT. Asuransi Central Asia Cabang Bogor.

#### 2. Sampel

Sampel merupakan sebagian atau wakil yang memiliki karakteristik representasi dari populasi. Untuk dapat menentukan atau menetapkan

sampel yang tepat diperlukan pemahaman yang baik dari peneliti mengenai sampling, baik penentuan jumlah maupun dalam menentukan sampel mana yang diambil. Sampel secara sederhana diartikan sebagai bagian dari populasi yang menjadi sumber data yang sebenarnya dalam suatu penelitian. Dengan kata lain, sampel adalah sebagian dari populasi untuk mewakili seluruh populasi (Nur Fadilah Amin, 2023). Melihat karyawan pada PT. Asuransi Central Asia dalam mempengaruhi kinerja karyawan sebagai populasi maka teknik pengambilan sampel yang peneliti gunakan adalah sampling jenuh, yaitu teknik pengambilan sampel di mana seluruh anggota populasi digunakan sebagai sampel.

Dikarenakan populasi dalam penelitian ini adalah seluruh karyawan PT Asuransi Central Asia Cabang Bogor yang berjumlah 71 orang, maka peneliti menggunakan teknik sampling jenuh, yaitu teknik penentuan sampel ketika jumlah populasi relatif kecil dan seluruh anggota populasi dijadikan sampel. Dengan demikian, jumlah sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 71 responden. Teknik ini juga dikenal sebagai metode sensus, karena semua anggota populasi diteliti tanpa pengecualian.

#### **D. Metode Pengumpulan Data**

Pada penelitian ini, metode pengambilan data yang akan digunakan sebagai berikut:

##### **1. Kuesioner**

Kuesioner menurut Sugiyono (2021:199) merupakan suatu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat

pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk di jawabnya. Penelitian ini menggunakan model kuesioner tertutup, sehingga dapat membantu responden untuk menjawab dengan cepat dalam memilih opsi jawaban yang telah tersedia.

Untuk mendukung kualitas data yang diperoleh melalui kuesioner, digunakan beberapa teknik pengujian dan pengukuran yaitu skala likert sebagai alat ukur, serta uji validitas, dan uji reliabilitas untuk menguji kualitas instrument penelitian.

a. Skala *Likert*

Skala *Likert* merupakan salah satu jenis skala yang paling sering digunakan dalam penyusunan kuesioner, terutama dalam penelitian survei. Menurut (Sugiyono. 2022:146) skala *Likert* dimanfaatkan untuk mengukur sikap, pandangan, dan persepsi individu maupun sekelompok orang terhadap suatu fenomena sosial. Fenomena sosial tersebut telah ditetapkan secara spesifik oleh peneliti dan kemudian disebut sebagai variabel penelitian. Variabel penelitian tersebut kemudian dikembangkan menjadi indikator-indikator variabel yang kemudian digunakan sebagai dasar pertanyaan atau pernyataan dalam skala *Likert*.

Setiap jawaban pada item instrumen yang menggunakan skala Likert memiliki tingkatan yang bervariasi, mulai dari sikap yang sangat positif hingga sangat negatif, yang biasanya dinyatakan dalam bentuk kata-kata seperti: *sangat setuju*, *setuju*, *netral*, *tidak setuju*, dan *sangat tidak setuju*. Skala ini digunakan untuk menangkap sejauh mana responden

menyetujui atau tidak menyetujui pernyataan yang berkaitan dengan suatu variabel. Penggunaan skala Likert memudahkan peneliti dalam mengukur sikap, persepsi, maupun tingkat kepuasan responden secara lebih sistematis.

Tabel 7  
Skala Likert

Keterangan	Skor
Sangat Setuju (SS)	5
Setuju (S)	4
Kurang Setuju (KS)	3
Tidak Setuju (TS)	2
Sangat Tidak Setuju (STS)	1

Berdasarkan hal tersebut maka dalam mencapai tujuan penelitian, data yang telah diperoleh kemudian akan diolah dan dipaparkan berdasarkan statistik. Teknik analisis data yang digunakan yaitu program SPSS versi 25. SPSS (*Statistical Program for the Social Sciences*) adalah perangkat lunak yang digunakan untuk menganalisis data dan melakukan perhitungan statistik.

#### b. Uji Validitas

Validitas merupakan tingkat ketepatan antara data yang terjadi pada objek penelitian dengan data yang dilaporkan oleh instrument penelitian, menurut (Sugiyono, 2022:173).

Pengujian ini dilakukan, untuk memastikan bahwa jawaban yang diberikan oleh responden melalui kuesioner tersebut valid dan layak

digunakan dalam penelitian. Untuk mengukur validitas tersebut, digunakan rumus *Product Moment* dari *pearson*.

$$r = \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[n(\sum X^2) - (\sum X)^2][n(\sum Y^2) - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan:

- r = Koefisien korelasi
- n = Jumlah subyek/Responden
- X = Skor butir
- Y = Skor total
- $\sum X^2$  = Jumlah kuadrat nilai X
- $\sum Y^2$  = Jumlah kuadrat nilai Y

Syarat tersebut menurut Sugiyono (2017:183) yang harus dipenuhi yaitu harus memiliki kriteria sebagai berikut:

- a. Jika  $r_{hitung} > r_{tabel}$ , maka skor instrument dinyatakan *valid*.
- b. Jika  $r_{hitung} < r_{tabel}$ , maka skor instrument dinyatakan tidak *valid* dan harus dihilangkan.
- c. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas bertujuan untuk mengetahui apakah suatu alat ukur dapat dipercaya dan memberikan hasil konsisten ketika digunakan berulang kali. Menurut Ghazali (2018:45) sebuah kuesioner dinyatakan reliabel apabila jawaban responden terhadap pernyataan yang diajukan menunjukkan konsisten atau kestabilan dari waktu ke waktu.



Teknik pengukuran yang digunakan untuk mengukur reliabilitas adalah *Cronbach's Alpha*  $> 0.70$ . Adapun rumus untuk menghitung *Cronbach's Alpha* adalah sebagai berikut:

$$r = \left[ \frac{k}{k - 1} \right] \left[ 1 - \frac{\sum \sigma b^2}{\sigma 1^2} \right]$$

Sumber: Sugiyono (2017:130)

Keterangan:

$r$  = Reliabilitas instrumen

$k$  = Jumlah butir pernyataan

$\sum \sigma b^2$  = Jumlah varian skor

$\sigma 1^2$  = Varian total

dalam melakukan uji reliabilitas, terdapat kriteria pengujian sebagai berikut:

- 1) Jika nilai koefisien reliabilitas yakni *Cronbach's Alpha*  $> 0.70$ , maka instrument dinyatakan reliabel (terpercaya).
- 2) Jika nilai koefisien reliabilitas yakni *Cronbach's Alpha*  $< 0.70$ , maka instrument dinyatakan tidak reliabel (tidak terpercaya).

## 2. Studi Pustaka

Studi pustaka merupakan sebuah metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara menghimpun berbagai informasi atau keterangan dari jurnal, makalah, buku ilmiah, serta hasil penelitian yang sudah diteliti sebelumnya dan terbukti relevan dengan topik penelitian yang

sedang diteliti. Dalam penelitian ini, studi pustaka dapat dimanfaatkan sebagai sebuah landasan teori yang dapat digunakan untuk memperkuat dan mendukung pelaksanaan dalam penelitian.

#### **E. Metode Analisa Data**

Metode analisis data dalam penelitian kuantitatif merupakan sebuah proses yang dilakukan setelah seluruh data dari responden atau sumber data lainnya terkumpul. Metode analisis yang di gunakan pada penelitian ini berupa analisis deskriptif. Tahapan yang dilakukan dalam analisis data meliputi pengelompokan data berdasarkan variabel dan karakteristik responden, penjabaran data dalam bentuk tabulasi untuk setiap variabel, penyajian data yang relevan sesuai dengan variabel penelitian, serta melakukan analisis statistik guna menjawab rumusan masalah dan menguji hipotesis yang telah dirumuskan sebelumnya (Sugiyono, 2022:206)

##### **1. Uji Asumsi Klasik**

Uji asumsi klasik merupakan serangkaian tes yang dilakukan untuk memastikan bahwa model regresi linear telah memenuhi syarat-syarat dasar yang dibutuhkan agar estimasi yang dihasilkan dapat bersifat valid, tidak mengandung bias, dan efisien. Uji asumsi klasik menurut Ghozali (2018:161) sangat penting dan sangat diperlukan agar model regresi yang dihasilkan benar-benar dapat menunjukkan hubungan yang valid dan tidak bias serta efisien antar variabel bebas dan variabel terikat. Uji asumsi klasik yang digunakan mencakup uji normalitas, uji multikolinearitas, uji

heteroskedastisitas, serta uji linearitas.

a. Uji Normalitas

Uji Normalitas dilakukan dengan tujuan untuk menguji apakah variabel residual atau pengganggu dalam model regresi berdistribusi secara normal. Uji normalitas dilakukan dengan menggunakan Uji Kolmogrow-Smirnow dengan kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut:

- 1) Jika nilai signifikansi  $< 0,05$  (taraf kepercayaan 95%), maka data tidak berdistribusi normal.
- 2) Jika nilai signifikansi  $> 0,05$  (taraf kepercayaan 95%), maka data berdistribusi normal.

b. Uji Multikolineritas

Uji multikolineritas merupakan suatu kondisi dimana terdapat korelasi yang tinggi atau hubungan linear yang sempurna antar beberapa atau semua variabel independen dalam model regresi menurut Ghozali (2018:92). Sebuah model regresi yang ideal seharusnya tidak menunjukkan adanya hubungan linear antar variabel bebas.

Pengujian ini dilakukan untuk memastikan bahwa variabel independent dalam persamaan regresi tidak saling berkorelasi. Untuk mendeteksi adanya multikolineritas, dapat digunakan nilai Tolerance dan Variance Inflation Factor (VIF). Untuk dapat melihat keberadaan multikolineritas lebih lanjut, dapat digunakan analisis koefisien korelasi Pearson dengan rumus sebagai berikut:

$$r = \frac{n \sum XY - \sum X \sum Y}{\sqrt{n \sum X^2 - (\sum X)^2} \sqrt{n \sum Y^2 - (\sum Y)^2}}$$

Keterangan:

$r$  = Koefisien korelasi

$n$  = Jumlah sampel

$X$  = Variabel independen

$Y$  = Variabel dependen

Dengan pengujian multikolinearitas dengan bantuan *software* SPSS, digunakan pula *Variance Inflation Factor (VIF)* yang merupakan kebalikan dari nilai *tolerance*, sehingga perhitungannya dapat dilakukan dengan rumus sebagai berikut:

$$VIF = \frac{1}{(1 - R^2)} = \frac{1}{Tolerance}$$

$R^2$  merupakan koefisien determinasi hasil prediksi variabel bebas (*independen*) ke- $i$  oleh variabel-variabel lainnya. Dalam melakukan pengujian multikoliniertias, dapat dilakukan dengan menggunakan dua kriteria pengujian sebagai berikut:

1) Nilai *Tolerance*

- a) Jika nilai *tolerance*  $> 0.10$ , maka tidak terdapat indikasi multikolinearitas.
- b) Jika nilai *tolerance*  $< 0.10$ , maka terdapat indikasi adanya multikolinearitas.

2) Nilai *Variance Inflation Factor (VIF)*

a) Jika nilai  $VIF \leq 10$ , maka tidak terdapat masalah multikolinearitas.

b) Jika nilai  $VIF \geq 10$ , maka terjadi multikolinearitas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Imam Ghozali (2018:137) uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut Homoskedastisitas dan jika berbeda disebut Heteroskedastisitas. Terdapat beberapa cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas dapat dilihat dari pola gambar *Scatterplot*, yaitu:

- 1) Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
- 2) Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

d. Uji Linearitas

Uji linearitas merupakan sebuah cara yang digunakan untuk melihat apakah spesifikasi model yang digunakan untuk pengujian sudah benar atau tidak. Dengan tujuan apakah dalam suatu studi empiris, fungsi yang digunakan sebaiknya dapat berbentuk linear, kuadrat atau kubik

sehingga dapat memperoleh informasi yang akurat Ghazali (2018:167).

Dasar pengambilan keputusan uji linearitas yaitu:

- 1) Jika nilai probabilitas  $>0.05$  maka hubungan antara variabel *Perceived Organizational Support* (X1) dan *Employee Engagement* (X2) dengan Kinerja Karyawan (Y) adalah linear.
- 2) Jika nilai probabilitas  $<0.05$  maka hubungan antara variabel *Perceived Organizational Support* (X1) dan *Employee Engagement* (X2) dengan Kinerja Karyawan (Y) adalah tidak linear.

## 2. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif menurut Sugiyono (2021:147) merupakan statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul. Analisis dalam penelitian ini mencakup nilai maksimum, minimum, rata-rata (*mean*) dan standar deviasi (*standar deviation*). Pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan analisis nilai rata-rata tertimbang (*mean weight*) dan standar deviasi (*standar deviasi*). Berikut adalah rumus-rumus yang digunakan:

### 1. rata-rata (*mean*)

$$\bar{X} = \frac{\sum_{i=1}^n X_i W_i}{\sum_{i=1}^n W_i}$$

Keterangan:

$\bar{X}$  = Rata-rata tertimbang

$X_i$  = Frekuensi

$W_i$  = Bobot

Adapun rumus yang digunakan untuk menentukan rentang skala adalah sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{Rentang skala} &= \frac{\text{skor tertinggi} - \text{skor terendah}}{\text{jumlah pilihan jawaban}} = \frac{5 - 1}{5} \\ &= 0,80 \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil perhitungan rentang skala di atas, diperoleh interval antar kategori sebesar 0,80. Oleh karena itu, penulis menetapkan tabel rentang skala sebagai berikut:

Tabel 8  
Rentang Skala

No	Rentang Skala	Kategori
1	1,00 – 1,80	Sangat Tidak Baik
2	1,81 – 2,60	Tidak Baik
3	2,61 – 3,40	Cukup
4	3,41 – 4,20	Baik
5	4,21 – 5,00	Sangat Baik

Sumber: Riyanto & Hatmawan (2020:54)

## 2. Standar Deviasi

Standar deviasi digunakan untuk mengukur seberapa jauh data menyebar dari rata-rata. Rumus standar deviasi yang digunakan untuk sampel adalah:

$$\sigma = \sqrt{\frac{\sum_{i=1}^n (x_i - \bar{x})^2}{n - 1}}$$

Keterangan:

$\sigma$  = Standar deviasi

$n$  = Ukuran Sampel

$x_i$  = Nilai X Ke-I

$\bar{x}$  = Nilai Rata-Rata

### 3. Analisis Koefisien Korelasi

Koefisien korelasi menurut Sugiyono (2021:1) merupakan ukuran statistik yang digunakan untuk mengukur tingkat signifikansi dan arah hubungan antara dua variabel. Koefisien korelasi dapat digunakan untuk menguji validitas instrument penelitian dengan membandingkan nilai koefisien korelasi yang diperoleh dengan nilai kritis dari tabel distribusi yang sesuai. Adapun rumus koefisien korelasi sebagai berikut:

$$R_{yx_1x_2} = \sqrt{\frac{r_{yx_1}^2 + r_{yx_2}^2 - 2 r_{yx_1} r_{yx_2} r_{x_1x_2}}{1 - r_{x_1x_2}^2}}$$

Keterangan:

$R_{yx_1x_2}$  = Koefisien korelasi antara variabel X1 dengan X2 secara bersama-sama dengan variabel Y

$r_{yx_1}$  = Koefisien korelasi antara X1 dengan Y

$r_{yx_2}$  = Koefisien korelasi antara X2 dengan Y

$r_{x_1x_2}$  = Koefisien korelasi antara x1 dengan x2

Untuk mengetahui ada tidaknya hubungan yang kuat antara *Perceived Organizational Support* (POS) dan *Employee Engagement* (EE) terhadap Kinerja Karyawan, maka peneliti menggunakan tabel interpretasi koefisien korelasi.

Koefisien korelasi (r) menggambarkan sejauh mana pengaruh antara variabel independent (X) terhadap variabel dependen (Y). nilai koefisien ini



berada dalam rentang antara -1 hingga +1 ( $-1 < r < +1$ ), yang mencerminkan beberapa kemungkinan hubungan sebagai berikut:

- a) Apabila nilai  $r = 0$  atau mendekati 0, maka hal ini menunjukkan bahwa korelasi antara variabel-variabel yang diteliti sangat lemah atau bahkan tidak terdapat hubungan sama sekali.
- b) Apabila  $r = +1$  atau mendekati +1, maka hubungan antara variabel-variabel tersebut bersifat positif.
- c) Apabila  $r = -1$  atau mendekati -1, maka hubungan antara kedua variabel bersifat negatif.

Berikut merupakan tabel interpretasi koefisien korelasi dengan besaran nilai antara variabel sebagai berikut:

Tabel 9 Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,19	Sangat Rendah
0,20 – 0,39	Rendah
0,40 – 0,59	Sedang
0,60 – 0,79	Kuat
0,80 – 1,00	Sangat Kuat

Sumber: Sugiyono (2021:1)

#### 4. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda menurut Sugiyono (2021:275) merupakan sebuah pengujian statistik yang digunakan untuk melihat bagaimana perubahan pada variabel terikat (*dependen*) dipengaruhi oleh dua atau lebih dari variabel bebas (*independen*). Tujuan dari analisis ini adalah untuk menguji hubungan fungsional atau hubungan sebab-akibat antara dua atau lebih variabel bebas (*independent*). Artinya, analisis tersebut

membantu mengetahui apakah dan seberapa besar variabel-variabel bebas dapat mempengaruhi variabel yang diteliti. Model hubungan tersebut dapat disusun dalam rumus sebagai berikut:

$$KK = \alpha + \beta_1 POS + \beta_2 EE + e$$

Keterangan:

KK = Kinerja Karyawan

$\alpha$  = Konstanta

$\beta_1 POS$  = Koefisien regresi *Perceived Organizational Support*

$\beta_2 EE$  = Koefisien regresi *Employee Engagement*

POS = *Perceived Organizational Support*

EE = *Employee Engagement*

$e$  = *Error term*

Persamaan regresi berganda dapat dilakukan dalam analisis jika telah memenuhi syarat asumsi klasik.

## 5. Uji Hipotesis

Uji hipotesis merupakan proses untuk menguji kebenaran dari hipotesis yang telah dirumuskan sebelumnya menurut Sugiyono (2021:248). Uji hipotesis bertujuan untuk menentukan apakah hipotesis tersebut dapat diterima atau ditolak berdasarkan data yang diperoleh dari penelitian. Dalam penelitian ini, uji hipotesis yang akan dilakukan yaitu hipotesis ada atau tidaknya pengaruh *Perceived Organizational Support* (POS) dan *Employee Engagement* (EE) terhadap Kinerja Karyawan pada PT. Asuransi Central Asia Cabang Bogor. Pada penelitian ini, dilakukan uji hipotesis

dengan asumsi sebagai berikut:

a. Uji Parsial (Uji t)

Uji parsial atau dikenal dengan uji t adalah salah satu teknik dalam analisis regresi yang digunakan untuk mengukur pengaruh antara variabel bebas (*independent*) X1 dan X2 secara individu terhadap variabel terikat (*dependen*) Y.

Uji parsial (uji t) digunakan sebagai metode perhitungan untuk mengetahui besarnya pengaruh suatu variabel dengan menggunakan rumus tertentu sebagai dasar perhitungannya sebagai berikut:

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Sumber: Sugiyono (2022:187)

Keterangan:

$t$  = Nilai uji t

$r$  = Koefisien korelasi

$n$  = Jumlah sampel

Dalam pelaksanaan uji parsial (uji t), pengujian ini dilakukan secara satu arah (*one-tailed test*) dengan tingkat signifikansi ( $\alpha$ ) sebesar 5% atau 0,05. Untuk menguji ada tidaknya pengaruh signifikan antara variabel bebas dan variabel terikat. Arah pengaruh (positif atau negatif) ditentukan berdasarkan tanda koefisien regresi. Berikut adalah kriteria pengujian uji parsial (uji t):

Untuk X1 (*Perceived Organizational Support*):

1)  $H_0: \beta_1 = 0 \rightarrow$  *Perceived Organizational Support* (X1) tidak

memiliki pengaruh signifikan terhadap *Kinerja Karyawan* (Y).

- 2)  $H1: \beta_1 \neq 0 \rightarrow \text{Perceived Organizational Support (X1)}$  memiliki pengaruh signifikan terhadap *Kinerja Karyawan* (Y).

Untuk X2 (*Employee Engagement*):

- 1)  $H0: \beta_2 = 0 \rightarrow \text{Employee Engagement (X2)}$  tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap *Kinerja Karyawan* (Y).
- 2)  $H1: \beta_2 \neq 0 \rightarrow \text{Employee Engagement (X2)}$  memiliki pengaruh signifikan terhadap *Kinerja Karyawan* (Y).

Kriteria pengambilan keputusan:

Jika nilai signifikansi  $< 0,05$  atau  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , maka  $H0$  ditolak dan  $H1$  diterima. Hal ini berarti variabel bebas memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel terikat.

Jika nilai signifikansi  $\geq 0,05$  atau  $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ , maka  $H0$  diterima,  $H1$  ditolak. Hal ini berarti variabel bebas tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat.

b. Uji Simultan (Uji F)

Uji simultan (Uji F) menurut Sugiyono (2021: 280) digunakan untuk menguji apakah semua variabel *independen* yang dimasukan dalam regresi secara Bersama-sama memiliki pengaruh terhadap variabel *dependen*. Uji F dilakukan dengan membandingkan nilai  $F_{hitung}$  dengan  $F_{tabel}$  pada tingkat signifikansi 5% dengan *defree of freedom* ( $df$ ) =  $n - k - 1$ , dimana  $n$  merupakan jumlah sampel dan  $k$  adalah jumlah konstruk. Adapun rumus uji F disajikan sebagai

berikut:

$$F = \frac{R^2/k}{(1 - R^2)/(n - k - 1)}$$

Sumber: Sugiyono (2022:192)

Keterangan:

F = Nilai uji F

R<sup>2</sup> = Koefisien korelasi ganda dikuadratkan

k = Jumlah variabel independen

n = Jumlah anggota sampel

dalam melakukan uji simultan (uji F), terdapat kriteria pengujian sebagai berikut:

1. Ho:  $\beta_1 = \beta_2 = 0 \rightarrow$  *Perceived Organizational Support* (X1) dan *Employee Engagement* (X2) secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Karyawan (Y).
2. Ha:  $\beta_1 \neq 0$  atau  $\beta_2 \neq 0 \rightarrow$  *Perceived Organizational Support* (X1) dan *Employee Engagement* (X2) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Karyawan (Y).

Kriteria pengujian:

Jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$  atau signifikansi  $< 0,05$ , maka H<sub>0</sub> ditolak dan H<sub>1</sub> diterima, yang berarti variabel bebas (X1 dan X2) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat (Y).

Jika  $F_{hitung} \leq F_{tabel}$  atau signifikansi  $\geq 0,05$ , maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak, yang berarti variabel bebas ( $X_1$  dan  $X_2$ ) secara simultan tidak ada pengaruh signifikan terhadap variabel terikat ( $Y$ ).

Pengujian dilakukan secara dua arah, sehingga fokus pada keberadaan pengaruh signifikan, tanpa memeriksa arah (positif/negatif).

Dengan demikian, pengujian hipotesis pada penelitian ini dilakukan melalui dua jenis uji statistik, yaitu uji t untuk menguji pengaruh parsial masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat ( $H_1$  dan  $H_2$ ), serta uji F untuk menguji pengaruh simultan variabel bebas terhadap variabel terikat ( $H_3$ ). Seluruh pengujian dilakukan dengan uji dua arah (*two-tailed test*) pada tingkat signifikansi  $\alpha = 0,05$ , sehingga hasil yang diperoleh dapat menunjukkan ada tidaknya pengaruh yang signifikan baik secara parsial maupun simultan.

#### 6. Analisis Koefisien Determinasi (Uji $R^2$ )

Uji koefisien determinasi ( $R^2$ ) menurut Ghazali (2018:97) yaitu sebuah pengukuran statistik yang digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menjelaskan variasi variabel terikat (*dependen*).

Nilai koefisien determinasi ini berada dalam rentang angka adalah antara 0 (nol) dan 1 (satu). Nilai yang mendekati angka satu, maka semakin besar kontribusi variabel-variabel bebas (*independent*) dalam memberikan informasi yang dibutuhkan untuk dapat memprediksi variasi pada variabel dependen.

Untuk mengetahui nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$KD = r^2 \times 100\%$$

Sumber: Sugiyono (2017:320)

Keterangan:

$KD$  = Koefisien determinasi

$r^2$  = Koefisien korelasi